



ACTUATING DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN AL HADITS

Khoirunnisaa'

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun
khoirunnisaa729@gmail.com

Abstract

Ummatun or team work that is positioned for yad'u ila al khoiri, invites to good, ya'muruuna bi al ma'ruf, instructs all actions that draw closer to Allah and yanhauna 'ani al munkar preventing what is evil or what is not good, this is an attempt to create cooperation among program implementing staff so that organizational goals can be achieved effectively and efficiently. The actuating function starts from the manager himself to invite or move his members and all components in the organization with three methods of approach, namely bil wisdom, al mau'idhoh al hasanah and al mujjadi al hasaanah adapted to the conditions and level of ability of each

Key words: *Actuating, Al Qur'an, Al Hadits, manager, management*

Abstrak

Ummatun atau team work yang berposisi untuk yad'u ila al khoiri, mengajak kepada kebaikan, ya'muruuna bi al ma'ruf, menyuruh pada segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah dan yanhauna 'ani al munkar mencegah yang munkar atau yang tidak baik, hal tersebut merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi actuating dimulai dari diri manajer untuk mengajak atau menggerakkan anggotanya dan segenap komponen yang ada dalam organisasi dengan tiga metode pendekatan yaitu bil hikmah, al mau'idhoh

al hasanah dan al mujadalah al hasaanah disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kemampuan masing-masing.

Kata Kunci: *Actuating, Al Qur'an, Al Hadits, manajer, manajemen*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang sangat mendasar,¹ Ibarat seorang arsitek bangunan dalam proses membuat rumah, manajemen merupakan pondasi utamanya. Kokoh tidaknya bangunan yang dihasilkan sangat tergantung dari seberapa matang pondasi yang dibuatnya. Pondasi disini ialah manajemen itu sendiri. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian proses yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan).

Hal itu menjadi penting dan selaras dengan Maqolah “*Al-haqqu bila nidhamin yaghlibuhul bathilu bi nidhamin*”. Maqolah tersebut mengandung arti bahwa sebuah kebaikan yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisir. Maqolah diatas menjelaskan bahwa pendekatan manajemen merupakan sebuah keniscayaan supaya dapat dikelola dan diorganisir dengan baik.

Setelah *planning* disusun dan *organizing* dibuat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pemimpin ialah mengarahkan atau menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efisien dan efektif berdasarkan *planning* dan pembagian tugas masing-masing. Langkah-langkah yang dilakukan pimpinan untuk mengorganisir anggota sehingga berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan dan inilah yang disebut dengan *actuating*.²

Muntohar dalam tesisnya tentang implementasi manajemen kepala sekolah menguraikan bahwa *actuating* adalah inti dari fungsi manajemen, ketika *planning* dan *organizing* sudah dibuat dengan baik dan tidak dilaksanakan (*actuating*), maka tujuan akan gagal dan tidak tercapai, sehingga kepala sekolah/madrasah diharapkan agar dapat menggerakkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain yang mendukung tercapainya tujuan, yaitu seperti yang tercantum dalam visi dan misi sebuah sekolah/madrasah. Sedangkan implementasi fungsi manajemen menggunakan cara tertulis

¹ Donnelly. JR., James H., *Fundamentals Of Management*. Irwin Dorsey: Business Publications, 1981

² Nur Sakinah, Penerapan Actuating Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Tahfidz, *ANIDA Aktualiasasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vo. 17, No. 1 (2017). 95 – 112.

dengan bentuk Surat Keterangan (SK) dan lisan dengan cara menyampaikan perintah secara langsung.³

Mohammad Ismath Ramzy Muhamad Faisal Ashaari. tentang strategi manajemen untuk melaksanakan komunikasi atau koordinasi sosial. Keberagaman telah menjadi tantangan dalam koordinasi dan komunikasi sosial, karena ada yang mengabaikan manfaat yang positif dari keragaman dan lebih cenderung mengambil sisi negatifnya sehingga ditemukan guru yang tidak mampu berkoordinasi dengan baik.⁴

Alemu, D.S. and Shea, D. (2019), dalam "*A path analysis of diagnosis of organizational levels of functionality: Implications to educational organizations*", organisasi terdiri empat komponen penting, yaitu; *leadership, staff, organizational ways of doing things* and *governance structure*, Fungsionalitas organisasi dipengaruhi oleh pemimpin, staf, cara tugas yang dilakukan dan struktur organisasi serta tata kelola organisasi.⁵

Actuating sangat berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* merupakan intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang, bagaimana seorang pemimpin menggerakkan bawahannya agar mau bekerja dan melaksanakan tugasnya. Tercapai tidaknya tujuan/visi-misi lembaga dan berjalanya roda organisasi tergantung dari bagaimana fungsi penggerakan ini berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hal diatas maka dalam makalah ini berusaha untuk menguraikan secara mendalam yang terkait dengan, konsep, tujuan, dan fungsi *actuating* dalam Al- Qur'an dan Al Hadits serta implikasi *actuating* terhadap manajemen pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

1. Pengertian *Actuating* dalam al Qur'an dan Hadits

Actuating secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *actuate*

³ Muntohar, Implementasi Manajemen Kepala SD UMP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Tahun pelajaran 2013/2014, *Thesis* Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

⁴ Mohammad Ismath Ramzy; Muhamad Faisal Ashaari, Strategies To Manage The Ethnic Diversity In Sri Lanka: Social Cohesion Through Education. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, [S.l.], v. 6, n. 4, p. 78-96, sep. 2018. ISSN 2289-4489

⁵ Alemu, D.S. and Shea, D. (2019), "A Path Analysis of Diagnosis of Organizational Levels of Functionality: Implications to Educational Organizations", *International Journal of Educational Management* Vol. 33 No. 7, pp. 1515-1525. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2018-0297>.

merupakan kata kerja transitif yang berarti menggerakkan, menjalankan,⁶ mendapatkan tambahan *-ing* di belakang atau disebut juga *gerund*, maka menjadi *actuating* yang fungsinya adalah sama dengan kata benda, jadi *actuating* diartikan sebagai penggerakan atau pelaksanaan.

Sedangkan pengertian secara istilah, *actuating* menurut para ahli diantaranya:

- a. George. R. Terry mengungkapkan dalam buku *Principles of Management* yaitu “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* Yang artinya, *actuating* adalah mengatur semua anggota kelompok yang berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dan sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya pengorganisasian,⁷
- b. Prof. Dr. Sondang S. Siagian, M. P. A. mengemukakan bahwa *actuating* (penggerakan) merupakan keseluruhan proses dalam memberikan dorongan kepada para bawahan dengan sedemikian rupa supaya bekerja sehingga mereka bersedia bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁸
- c. Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa *actuating* atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan - dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada aktifitas-aktifitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- d. Dr. H. Arifin Abdurrachman, MPA. *actuating* yaitu suatu kegiatan pengelolaan untuk membuat orang - orang lain suka dan dapat bekerja.⁹

Dari definisi dan pendapat beberapa ahli tersebut, *actuating* adalah upaya untuk menggerakkan semua anggota yang dalam hal ini adalah

⁶ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia , An English Dictionary*, Cet. XXVI, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2005, hlm. 10

⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju. 2011, hlm. 82, lihat juga Winardi, *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993. hlm. 90

⁸ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm, 120

⁹ Arifin Abdurrachman, *Kerangka Pokok-Pokok Management Umum*, Djakarta: Ichtiar, 1969

sumber daya manusia mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah dengan program kegiatan yang sudah terencana dan tertuang dalam *planning* dan penataan sumberdaya manusia yang sesuai pada tempatnya melalui pengorganisasian. Supaya terarah kepada sasaran dan tercapainya tujuan. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program.¹⁰

Actuating dalam organisasi diartikan sebagai keseluruhan motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.¹¹

Hal itu senada dengan apa yang terdapat dalam Al Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 1-2 yang artinya;

“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya (1). Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, (2).”¹²

Al Qur'an itu lurus, yang berarti tidak cenderung kepada berlebihan memuat peraturan-peraturan sehingga memberatkan kepada hamba-hamba-Nya. Tetapi juga tidak terlalu sedikit dengan mengabaikan kebutuhan manusia sehingga memerlukan kitab yang lain untuk menetapkan peraturan-peraturan.

Jadi kaitannya dengan *Actuating* hal tersebut adalah bagaimana seorang manajer memberikan peraturan yang sesuai kemampuan anggotanya sehingga manajer mampu membimbing dan mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Dan *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah diorganisir.¹³

¹⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju. 2011, hlm. 82-83

¹¹ Imam Machali & Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013, hlm. 131

¹² Al Qur'an Surat Al Kahfi ayat 1 - 2,

¹³ Arief Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm.13.

2. Tujuan *Actuating* dalam Al Qur'an dan Al Hadits

Tujuan *actuating* adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan pengarahannya ini oleh para ahli diperinci ke dalam tiga tindakan sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b. Memberikan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.
- c. Memberikan pengarahannya yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Pada Surat Al Kahfi ayat 2 bisa dikaitkan juga dengan tujuan *actuating*, sebagaimana yang telah ditafsirkan oleh Imam Jalaludin Al-Mahalli dalam kitab tafsir Jalalain, bahwa lafal *Qayyim* sebagai jalan yang lurus atau bisa diartikan juga bimbingan yang lurus, Menjadi hal yang kedua dari lafal Al Kitab pada ayat 1 dan sekaligus mengukuhkan makna yang pertama (untuk memperingatkan) menakut-nakuti orang-orang kafir dengan adanya azab (yang sangat keras) dari sisi Allah SWT. Selain itu memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman yang melakukan amal shaleh bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.¹⁵

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa Allah telah menjadikan ajaran-ajaran Al Qur'an itu lurus agar dapat memberi peringatan kepada orang-orang yang ingkar dengan azab yang keras dan memberi berita sukacita pada orang-orang yang membenarkan dan berbuat kebajikan, bahwa mereka akan menda-

¹⁴ Andri Feriyanto dan Endang Triana Shyta, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Kebumen: Mediatara, 2015, hlm. 47.

¹⁵ Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin AS-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain. Juz 2, Semarang: Usaha Keluarga.tt, hlm. 240*

patkan pahala berlipat ganda.¹⁶

Pada Surat Al Kahfi ayat 1 dan 2 tersebut juga mengisyaratkan ada beberapa kata yang merupakan substansi tujuan *actuating*, yaitu *qayyiman* yang artinya bimbingan yang lurus. Memberikan bimbingan merupakan hal yang pokok yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dalam menciptakan iklim kerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan organisasi. *yundzira* yang artinya memperingatkan. Memberikan peringatan kepada mereka yang berpotensi mengalami kegagalan karena tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, dan *yubasysyiru* yang artinya memberikan kabar gembira. Selain memberikan bimbingan dan peringatan, tidak boleh dilupakan oleh seorang pimpinan untuk memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah mereka raih.

Tiga hal itulah yang berkaitan dengan pelaksanaan *actuating* yang termaktub dalam surat Al Kahfi sebagai bagian dari manajemen. Kata *Qayyiman* dalam arti memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan umat manusia, suatu kitab menjadi *qayyim* apabila kandungannya sempurna sesuai harapan, dalam konteks ini kandungan ayat yang berisi tentang kepercayaan haq serta petunjuk amal yang shaleh yang mengantarkan menuju kebahagiaan. Kata *qoyyiman* terambil dari kata *qoma* yang berarti berdiri sama dengan tegak lurus. Menurut Azzuhaili kata *qayyiman* merupakan penguat/ta'kid dari kata 'iwajan/ bengkok.¹⁷

3. Fungsi *Actuating* Berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits

Fungsi fundamental ketiga dari fungsi manajerial adalah menggerakkan orang untuk melaksanakan aktifitas organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menggerakkan jelas membutuhkan adanya kematangan pribadi dan pemahaman terhadap karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan dinamis, sehingga membutuhkan adanya sinkronisasi. Sehingga bisa dikatakan fungsi *actuating* jauh lebih rumit oleh karena harus berhadapan langsung dengan perencanaan program, pembentukan sistem dan sumberdaya manusia, sehingga fungsi *leadership* sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan organisasi meskipun harus melalui proses *planning* dan *organizing* terlebih dahulu.

Fungsi *actuating* merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997, hlm.194

¹⁷ Wahbah Azzuhaili, *At-Tafsir al Munir*, Juz 8, (Beirut: Darul Fikr, 2000), hlm. 220

secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* haruslah dimulai dari diri manajer dengan menunjukkan kepada staf bahwa dia memiliki tekad untuk mencapai kemajuan dan peka terhadap lingkungannya. Ia harus memiliki kemampuan kerjasama dan dapat bersikap obyektif.

. Supaya fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut, diantaranya:

- a. Motivasi, motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan yang penting bagi manajer karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan dan melalui orang lain. Manajer perlu memahami orang-orang berperilaku tertentu agar dapat memengaruhinya untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan organisasi. Motivasi adalah subyek yang membingungkan karena motif tidak dapat diukur atau diamati secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang tampak.
- b. Komunikasi organisasi, komunikasi organisasi adalah kegiatan para manajer mencurahkan sebagian besar proposal waktu mereka. proses komunikasi memungkinkan manajer untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. informasi harus dikomunikasikan kepada para manajer agar mereka mempunyai dasar perencanaan. Rencana – rencan harus dikomunikasikan pada pihak lain agar dilaksanakan. pengorganisasian memerlukan penugasan jabatan mereka, komunikasi tertulis dan lisan adalah bagian dari esensi pengawasan. manajer dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen mereka hanya melalui interaksi dan komunikasi dengan pihak lain. Dalam melakukan komunikasi dalam manajemen ada beberapa macam diantaranya: *Komunikasi intern* yaitu komunikasi yang dilakukan dalam organisasi itu sendiri baik antara atasan dengan atasan atau bawahan dengan bawahan atau antara atasan dengan bawahan atau sebaliknya, *Komunikasi Ekstern*, yaitu komunikasi yang dilakukan keluar organisasi. *Komunikasi Horizontal*, yaitu komunikasi yang dilakukan baik intern maupun ekstern antar jabatan yang sama. *Komunikasi Vertikal*, yaitu komunikasi yang dilakukan dalam intern organisasi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya dalam suasana formil.
- c. Kepemimpinan manajerial, kepemimpinan manajerial didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. implikasi pentuing dalam definisi tersebut, yaitu kepemim-

pinan, menyangkut orang lain bawahan atau pengikut, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang di antara pimpinan dan anggota kelompok, dan pemimpin dapat memberikan pengaruh. kepemimpinan merupakan bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran, sedangkan manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi lain, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.¹⁸

Fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Karena perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pergerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan nonmanusia pada pelaksanaan tugas. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁹

Dalam Surat Ali Imron Ayat 104 yang artinya: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*”²⁰ Kata yang dimaksud *minkum* dalam ayat tersebut oleh Abi Ja'far Muhammad bin Jarir dalam tafsir Ath Thabary ditafsiri dengan sebagian orang-orang yang beriman Hendaklah ada sebagian dari orang – orang yang beriman, kelompok yang mengajak manusia melaksanakan syari'at yang diperintahkan oleh Alloh SWT kepada hamba-hambanya, mengajak manusia mengikuti agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW mencegah dari kufur kepada Alloh SWT dan mendustakan Nabi Muhammad SAW sehingga mereka ta'at kepada Alloh dan mengikuti apa yang disabdakan Nabi Muhammad SAW.

Imam Jalaludin Al-Mahalli dalam kitab tafsir Jalalain menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut: Hendaklah ada di antara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebaikan (ajaran Islam) dan menyuruh kepada yang

¹⁸ Dodo Murtao dkk., *Manajemen Dalam Perspektif AL –Qur'an dan Hadits*, Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA, 2019, hlm.64.

¹⁹ Husein, 2003:78

²⁰ Surat Ali Imron ayat 104, Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah

ma'rif dan melarang dari yang mungkar. Merekalah yakni orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia. 'Min' disini untuk menunjukkan 'sebagian' karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.²¹

M. Quraish Shihab memberikan pengertian “dakwah” dalam ayat ini yaitu menyerukan segala bentuk kebaikan dunia akhirat, menyerukan kewajiban, mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan. Mereka yang melakukan prinsip itu baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna,²²

Terdapat beberapa term yang berkaitan dengan *actuating* dan termasuk dalam isu-isu manajemen dalam surat Ali Imron ayat 104 tersebut, diantaranya: *Pertama* kata *ummatun*, yang merujuk pada *team work* atau kelompok yang terorganisir dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari manajemen. Kedua adalah kata *yad'u*, yang berarti mengajak yang diikuti kata *al khoiri* yaitu kebaikan, dalam hal ini adalah mengajak pada sebuah tujuan yang akan di capai dan menjadi kebaikan bersama. Ketiga *yamuruuna*, yang berarti menyuruh dan diikuti kata *al marufy* yaitu segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah yang mengisyaratkan bahwa berikan perintah dengan baik untuk melaksanakan organisasi yang telah dituangkan dalam sebuah perencanaan. Keempat adalah *yanhauna* yang berarti mencegah yang diikuti kata *al munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya., memberikan rambu-rambu mengenai hal-hal yang munkar yang tidak baik harus dicegah.²³

Selanjutnya ayat lain yang berkaitan dengan *actuating* adalah Surat An Nahl ayat 125 yang artinya:”

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*²⁴

Menurut Al Qurtubhi, ayat ini turun di Makkah ketika adanya perintah

²¹ Jalaludin *Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuthi Tafsir al-Jalalain. Juz 2, Semarang: Usaha Keluarga. tt,*

²² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997 hlm. 194.

²³ Dodo Murtao dkk., *Manajemen Dalam Perspektif AL –Qur'an dan Hadits, ...*hlm.66

²⁴ Al Qur'an Surat AL Nahl ayat 125.

kepada Rasulullah SAW, untuk melakukan gencatan senjata dengan pihak Quraisy, akan tetapi Ibnu Katsir tidak menjelaskan adanya riwayat yang menjadi sebab turunnya ayat tersebut.²⁵ Meskipun demikian, ayat ini tetap berlaku umum untuk sasaran dakwah siapa saja, muslim ataupun kafir dan tidak hanya berlaku khusus sesuai dengan asbabun nuzul-nya sebab ungkapan yang ada memberikan pengertian umum.²⁶

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut berisi tentang ajakan untuk meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhan. Pilihlah jalan dakwah yang terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf kemampuan mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Setelah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauh dari jalan keselamatan dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.²⁷

Dalam ayat ini ada 3 kunci pokok yang harus diperhatikan *pertama* kata *al hikmah* yang sering diartikan bijaksana atau perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil, yakni mengajak dengan bijak. *Kedua* kata *al mau'idhoh al hasanah* yang secara umum diartikan sebagai pengajaran atau pesan-pesan baik yang disampaikan sebagai nasihat. Ketiga kata *jadil* berasal dari kata *jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti mematahkan alasan dari orang lain dalam konteks berdiskusi.

Dalam konteks *actuating* ayat ini menjelaskan makna pokok dari *actuating* yakni seruan atau ajakan untuk mencapai sebuah tujuan, visi, misi yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian ayat ini secara epik memberi gambaran teknis kepada manajer atau pimpinan dalam mengajak atau menggerakkan segenap komponen dengan tiga metode pendekatan yaitu *bil hikmah*, *al mau'idhoh al hasanah* dan *al mujadalah al hasaanah* disesuaikan dengan kondisi dan tingkat intelektualitas objek.²⁸

²⁵ Abu Al Fida Ibnu Umar Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* Tahqiq oleh Samy bin Muhammad Salamah, Madinah: Dar At-Thayyibah Linasyri' Wa Tawji', 1420 H, hlm. 613/1.

²⁶ As-Sarkhhasy, *Ushul As-Sarkhasy*, Mauqi'u Ya'subtt. hlm. 164/1.

²⁷ Jalaludin *Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuthi Tafsir al-Jalalain. Juz 2, Semarang: Usaha Keluarga.tt*,

²⁸ Dodo Murtao dkk., *Manajemen Dalam Perspektif AL -Qur'an dan Hadits*, ...hlm. 70

Dalam Kitab Shahih Muslim yang berkaitan dengan *actuating* adalah yang artinya sebagai berikut;

"Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Abdillah bin Numair]; Telah menceritakan kepada kami [Bapakku]; Telah menceritakan kepada kami [Zakaria] dari [Asy Sya'bi] dari [An Nu'man bin Bisyr] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-Orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)" (HR. Muslim: 4685)

Rasulullah menjelaskan tentang kasih sayang sesama muslim bagaikan sebuah tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh merasa sakit maka akan memengaruhi kinerja dan fungsi anggota tubuh yang lain, kata *tawaddihim* yaitu saling mengasihi, *tarahumihim* yaitu saling menyayangi, dan, *ta'athu-fihim*, yaitu saling mencintai, apabila kita kaji dari segi kebahasaan merupakan kata yang mengandung arti musyarakah (melibatkan lebih dari satu orang).

Actuating adalah aktivitas yang melibatkan *team work* yang saling berhubungan dan berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama, apabila terjadi kegagalan dalam satu tim, maka akan berpengaruh pula pada tim yang lain. Tanggung jawab pimpinan adalah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta, sedangkan anggota tim bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan besar yang telah dirumuskan.

Selanjutnya dalam kitab hadits Shahih Bukhori yang berkaitan dengan *actuating* yang artinya sebagai berikut;

"Telah menceritakan kepada kami [Abu Nu'aim] telah menceritakan kepada kami [Zakariyya'] berkata, aku mendengar [Amir] berkata, aku mendengar [An-Nu'man bin Basyir radliallahu 'anhuma] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang menegakkan hukum Allah dan orang yang diam terhadapnya seperti sekelompok orang yang berlayar dengan sebuah kapal lalu sebagian dari mereka ada yang mendapat tempat di atas dan sebagian lagi di bagian bawah perahu. Lalu orang yang berada di bawah perahu bila mereka mencari air untuk minum mereka harus melewati orang-orang yang berada di bagian atas seraya berkata; "Seandainya boleh kami lubangi saja perahu ini untuk mendapatkan bagian kami sehingga kami tidak mengganggu orang yang berada di atas kami". Bila orang yang berada di atas membiarkan saja apa yang diinginkan orang-orang yang di bawah itu maka mereka akan binasa semuanya. Namun bila mereka mencegah dengan

tangan mereka maka mereka akan selamat semuanya". (HR. Al Bukhari: 2313)

Hadits tersebut menerangkan bahwa orang-orang yang mena'ati segala perintah Alloh SWT ia akan selamat dan bagi orang-orang yang mengingkarnya ia akan mengalami kerugian bagi dirinya. Alloh SWT berfirman, "Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Alloh, maka sesungguhnya ia telah berbuat untuk keselamatan dirinya," dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi kerugian dirinya sendiri.

Aspek *tarbawi* dan *actuating* dalam hadits tersebut adalah penting saling menghormati dan mengingatkan antara satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan tugas. Hal itu agar tugas terlaksana dengan efektif dan efisien karena *actuating* semua komponen sangat berpengaruh dan saling memengaruhi dalam pencapaian tujuan.²⁹

Fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahannya dari pimpinan kepada anggota agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun hal-hal dalam melaksanakan fungsi penggerakan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan yang hendak di capai.
- b. Menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulus kerja bawahan.
- c. Mengajak untuk bekerja semaksimal mungkin guna mencapai standar operasional.
- d. Mengembangkan potensi guna merealisasikan kemungkinan hasil yang maksimal.

4. Implementasi *Actuating* dalam Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin ditambah dengan kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. hal-hal yang selalu dipertimbangkan sebagai bahan acuan adalah sebagai berikut: teks –teks alqur'an dan hadits yang berkaitan dengan

²⁹ Dodo Murtao dkk., *Manajemen Dalam Perspektif AL –Qur'an dan Hadits, ...*hlm. 72

manajemen Islam misalnya surat al Hasyr ayat 18, perkataan sahabat nabi, ulama maupun cendekiawan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan dengan kebathilan yang terorganisir, realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam, kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam, ketentuan kaidah – kaidah manajemen pendidikan.

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah *actuating* dapat dikelompokkan ke dalam fungsi sebagai berikut: *directing, commanding, leading, coordinating*. Implementasi 4 (empat) hal tersebut dalam lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. *Directing*

Merupakan suatu usaha melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini salah satu caranya adalah dengan orientasi yang merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.³⁰ Biasanya, orientasi ini diberikan kepada pegawai baru dengan tujuan untuk mengadakan pengenalan dan memberikan pengertian atas berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah/madrasah dapat melakukan pengarahan secara langsung kepada guru dan karyawan tentang hak dan kewajiban dengan cara memberi motivasi karena hal ini merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen lembaga pendidikan. Misalnya dengan memberikan fasilitas yang bagus dan gaji yang cukup supaya kinerja para guru dan karyawan dalam lembaga pendidikan tersebut dapat optimal.

b. *Commanding*

Commanding adalah menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam komando ada disiplin, yaitu latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur. Jenis disiplin ada dua : 1. *Self Imposed discipline* (disiplin yang timbul dengan sendirinya). 2. *Command Discipline* (Disiplin berdasarkan perintah). Menggerakkan orang untuk mencapai tujuan dengan arahan sesuai potensinya membutuhkan upaya pembangkitan motivasi Setelah pemberian motivasi dilakukan kemudian langkah selanjutnya

³⁰ Andri Feriyanto dan Endang Triana Shyta....., hlm. 47

adalah pemberian perintah. Perintah disini merupakan permintaan dari pemimpin kepada orang yang berada dibawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.³¹ Perintah itu berasal dari atasan dan ditunjukkan kepada para bawahan. Dalam memberi perintah pun seorang atasan tidak bisa seenaknya, tetapi harus memperhitungkan langkah – langkah dan resiko dari setiap langkah yang para atasan itu ambil karena setiap keputusan dan langkah akan memberi pengaruh bagi lembaga pendidikan. Perintah tidak dapat diberikan kepada orang lain yang memiliki kedudukan sejajar atau orang lain yang berada di bagian lain. Perintah *formal* dan *informal*. Perintah formal merupakan perintah yang diberikan kepada bawahan sesuai dengan tugas/aktivitas yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan. Sedangkan perintah informal lebih banyak mengandung saran atau dapat pula berupa bujukan dan ajakan.

c. *Leading*

Leading merupakan suatu tindakan memberikan contoh yang dilakukan pimpinan kepada bawahan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pemberian contoh berupa tindakan ini dilakukan lewat pembimbingan. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan usaha-usaha yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. Kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang tersebut agar berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Seorang manajer yang tidak memiliki kepemimpinan tidak akan mampu untuk mempengaruhi bawahannya untuk bekerja, sehingga manajer yang demikian akan gagal dalam usahanya. Kemampuan manajerial kepala sekolah pada aspek kemampuan fungsi penggerakan yang meliputi: Menggerakkan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan, Memberi pekerjaan yang lebih demi mencapai tujuan, Mengkoordinasi kegiatan secara efektif dan efisien, Memberi motivasi dan dorongan dalam mencapai tujuan, Bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan, Memberi petunjuk secara teknis.³²

d. *Coordinating*

Koordinasi adalah fungsi yang harus dilakukan oleh seorang manajer

³¹ Andri Feriyanto dan Endang Triana Shyta....., hlm. 50

³² Achmad Paturuni, *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Jakarta: Renika Cipta 2002 Hlm. 80.

agar terdapat suatu komunikasi atau kesesuaian dari berbagai kepentingan dan perbedaan kepentingan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. *Coordinating* merupakan suatu usaha menyelenggarakan pertemuan yang dapat memotivasi pekerjaan. Usaha ini dilakukan pimpinan dalam rangka penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi. Penjalinan hubungan atau koordinasi adalah menggerakkan suatu organisasi atau kelompok, dengan menjalin hubungan komunikasi pimpinan dan bawahan akan saling dihubungkan agar mencegah terjadinya kekacauan.

Komunikasi antara kepala sekolah/madrasah dengan guru dan karyawan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan menimbulkan suasana kerja yang kondusif di perusahaan dan akan menumbuhkan kerjasama (*teamwork*) yang baik dalam berbagai kegiatan lembaga pendidikan.

Actuating merupakan konsep yang diberikan oleh Al Qur'an dan hadits dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang siap diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu *sa'adah fid da'araini*, bahagia di dunia dan akhirat. Disinilah peran kepala sekolah sebagai manajer sangat jelas untuk melaksanakan fungsinya sebagai orang yang menggerakkan yaitu selalu memberikan bimbingan dan arahan, koreksi serta memberikan kesempatan kepada semua guru, tenaga kependidikan dan personal lainnya secara teratur untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Actuating merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. fungsi aktuasi tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam Al Qur'an dan Hadits diistilahkan dengan memberi bimbingan yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arahan), *influencing* (memengaruhi), *commanding* (memberikan komando) atau perintah), dan mengingatkan. Implementasi dalam pendidikan Islam dapat berupa kegiatan memberikan dan menjelaskan perintah, memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.³³

KESIMPULAN

Actuating (pengarahan) adalah fungsi manajemen yang berhubungan

³³ Dodo Murtao dkk., *Manajemen Dalam Perspektif AL –Qur'an dan Hadits, ...*hlm. 74

dengan kegiatan mengarahkan semua anggota yang dalam hal ini adalah sumber daya manusia mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah dengan program kegiatan yang sudah terencana dan tertuang dalam *planning* dan penataan sumberdaya manusia yang sesuai pada tempatnya melalui pengorganisasian. kalau dalam Al Qur'an dalam surat Al Kahfi ayat 1-2 terdapat kata *Qayyim* yang berarti sebagai jalan yang lurus atau bisa diartikan juga bimbingan yang lurus. dengan bimbingan yang lurus maka akan tercapai tujuan yang di inginkan.

Tujuan *actuating*, juga dalam melaksanakan bimbingan tersebut hal-hal yang dapat dilakukan adalah Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, Memberikan tindakan atau teladan yang baik dalam pengambilan keputusan dan berkomunikasi serta memberikan petunjuk-petunjuk dan saran-saran yang benar, jelas, dan tegas. Pada Surat Al Kahfi ayat 1-2 juga mengisyaratkan bahwa ada beberapa kata yang merupakan substansi tujuan *actuating*, yaitu *qayyiman* yang artinya bimbingan yang lurus oleh pimpinan dalam menciptakan iklim kerja sama dalam sebuah organisasi. lalu *yundzira* yaitu memberikan peringatan kepada mereka yang berpotensi mengalami kegagalan dan *yubasyiru* yang artinya memberikan kabar gembira yang tidak boleh dilupakan oleh seorang pimpinan untuk memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah diraih..

Fungsi *actuating* berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits seperti yang tertuang didalamnya yaitu *ummatun* atau *team work* yang berposisi untuk *yad'u ila al khoiri*, mengajak kepada kebaikan, *yamuruuna bi al maruf*, menyuruh pada segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah dan *yanhauna 'ani al munkar* mencegah yang munkar atau yang tidak baik, hal tersebut merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* dimulai dari diri manajer untuk mengajak atau menggerakkan anggotanya dan segenap komponen yang ada dalam organisasi dengan tiga metode pendekatan yaitu *bil hikmah*, *al mau'idhoh al hasanah* dan *al mujadalah al hasaanah* disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kemampuan masing-masing.

Al Qur'an dan Al Hadits telah memberikan pedoman dasar yang jelas tentang *actuating* dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu proses *directing* pembimbingan yang terarah, *commanding* pemberian perintah atau larangan satu komando, *leading* kepemimpinan yang tegas dan *coordinating* koordinasi yang baik yang kesemuanya itu tidak terlepas dari peran motivasi dengan dilandasi rasa ikhlas dan komunikasi dengan tutur kata yang baik supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, H. Arifin, *Kerangka Pokok-Pokok Management Umum*, Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Al-Mahalli*, Jalaludun dan Jalaludin As-Suyuthi *Tafsir al-Jalalain. Juz 2, Semarang:Usaha Keluarga.tt*,
- Al- Thobari, *Tafsir Jami'il Bayan Fi Ta'wil Al Qur'an*. Software Al Maktabah Al Syamilah
- Alemu, D.S. and Shea, D. (2019), "A Path Analysis of Diagnosis of Organizational Levels of Functionality: Implications to Educational Organizations", *International Journal of Educational Management* Vol. 33 No. 7, pp. 1515-1525. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2018-0297>
- Azzuhaili, Wahbah, *At-Tafsir al Munir*, juz 2, Beirut: Dar al Fikr, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah
- Dodo Murtao dkk., *Manajemen Dalam Perspektif AL –Qur'an dan Hadits*, Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA, 2019
- Donnelly. JR., James H., *Fundamentals Of Management*. Irwin Dorsey: Business Publications, 1981
- Echols, John M. dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia , An English Dictionary*, Cet. XXVI, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2005,
- Feriyanto, Andri dan Endang Triana Shyta, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Kebumen: Mediatera, 2015.
- Jalaludun *Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuthi Tafsir al-Jalalain. Juz 2, Semarang:Usaha Keluarga.tt*,
- Katsir, Abu Al Fida Ibnu Umar Ibnu, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* Tahqiq oleh Samy bin Muhammad Salamah, Madinah: Dar At-Thayyibah Linasyri'i Wa Tawji', 1420 H, As-Sarkhhasy, *Ushul As-Sarkhhasy*, Mauqi'u Ya'sub tt.
- Machali, Imam & Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muntohar, Implementasi Manajemen Kepala SD UMP dalam Meningkatkan

- Mutu Pendidikan Islam Tahun pelajaran 2013/2014, *Thesis* Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Paturuni, Achmad. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Renika Cipta, 2002
- Ramzy, Mohammad Ismath & Muhamad Faisal Ashaari. Strategies To Manage The Ethnic Diversity In Sri Lanka: Social Cohesion Through Education. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, [S.l.], v. 6, n. 4, p. 78-96, Sep. 2008. ISSN 2289-4489.
- Rohmah, Syarifah & Zulkhairi, Analisis Konsep-Konsep Dasar Manajemen Berbasis Al-Qur'an Dan Relevansinya dengan Manajemen Pendidikan Islam, *Pioner Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 (2019)
- Robbins P. Stephens. *Organizational Behavior*, New Jersey 1989
- Sakinah, Nur. Penerapan Actuating Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Tahfidz, *ANIDA Aktualiasasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vo. 17, No. 1 (2017).
- Shihab, M. Quraish *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997
- Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju. 2011,
- Tantowi, Jawahir, *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1983
- Terry, George R. *Dasar - Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003
- _____. *Prinsip - Prinsip Manajemen*. terj. J. Smith. D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.,
- Wahjono, Sentot Imam, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks. 2008
- Wibowo, Arief, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006,
- Winardi, *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993
- Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Yacoeb, M., Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al Qur'an: Suatu Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 14 No. 1 (2013).